



Accepted: Maret 2024	Revised: April 2024	Published: April 2024
--------------------------------	-------------------------------	---------------------------------

**Implementasi Konsep Taat Kepada Kedua Orang Tua dalam QS.
Luqman Ayat 15
(Telaah dalam Perspektif Kitab Tafsir Ibnu Katsir)**

Nur Fadhilah

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri
nurfadhilah@gmail.com

Muhammad Qinthar Rahman

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri
qintharrahan@gmail.com

Ahmad Syarifuddin

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri
syarifuddin76@gmail.com

Abstract

The concept of obeying children to parents through the holy verses of the Koran QS. Luqman verse 15 is an in-depth study exploring the meaning and wisdom contained in the Koran, the holy book of Islam. In this writing, the author highlights the importance of understanding the concept of obedience to parents through in-depth reflection on the holy text of the Qur'an, where the Qur'an becomes a means of understanding the concept of obedience contained therein. This study covers several key elements, including the main concepts in the Koran, namely the Islamic view of the concept of obedience to parents, morality and morals. In the process, the author highlights universal values such as compassion, wisdom, justice and piety which are reflected in the teachings of the Koran. This study also explores the ways in which the Qur'an provides guidance on various aspects of life, including ethical, social, familial and spiritual. Apart from that, this writing emphasizes how the Qur'an answers the explanation of the concept of obedience to QS. Luqman verse 15 and how to implement it in everyday life. This study is expected to provide better insight into the values, principles, goals of obedient behavior in the Islamic view, as well as expand in-depth thinking about how the Koran can guide humans in matters of obeying parents in their life in the world.

Keywords: Concept; Obedient; Parent; Implementation.

Abstrak

Konsep taat terhadap anak kepada orang tua melalui ayat ayat suci al-Qur'an QS. Luqman ayat 15 adalah sebuah studi mendalam dengan menjelajahi makna dan hikmah yang terkandung dalam al-Qur'an kitab suci agama Islam. Dalam penulisan

ini, penulis menyoroti pentingnya memahami konsep taat terhadap orang tua melalui refleksi secara mendalam terhadap teks suci al-Qur'an, dimana al-Qur'an menjadi sarana untuk memahami konsep taat yang terkandung didalamnya. Studi ini mencakup beberapa elemen kunci, termasuk konsep utama dalam al-Qur'an yakni pandangan Islam kepada konsep taat terhadap orang tua, moralitas, dan akhlaq. Dalam prosesnya, penulis menyoroti nilai-nilai universal seperti kasih sayang, kebijaksanaan, keadilan dan ketaqwaan yang tercermin dalam ajaran-ajaran al-Qur'an. Studi ini juga mengeksplorasi cara-cara al-Qur'an memberikan panduan tentang berbagai aspek kehidupan, termasuk etika, sosial, kekeluargaan dan spiritual. Selain itu, penulisan ini menekankan bagaimana al-Qur'an menjawab tentang penjelasan konsep taat pada QS. Luqman ayat 15 dan bagaimana implementasi dalam kehidupan sehari-hari. Studi ini diharapkan memberikan wawasan yang lebih baik tentang nilai-nilai, prinsip, tujuan berperilaku taat dalam pandangan Islam, serta memperluas pemikiran mendalam tentang bagaimana al-Qur'an dapat membimbing manusia dalam persoalan taat kepada orang tua di kehidupan mereka di dunia.

Kata Kunci: Konsep; Taat; Orang Tua; Implementasi

Pendahuluan

Ketaatan beragama adalah tunduk patuh yang timbul dari kesadaran hati akan keagungan yang disembah (Allah), karena yakin bahwa sesungguhnya Allah itu mempunyai kekuasaan yang tidak dapat dicapai oleh akal akan hakikatnya, sebab hal itu diluar jangkauan pikirannya. Sedangkan ketaatan dalam al-Qur'an adalah suatu sifat yang selalu menurut, teguh dan sungguh-sungguh dalam melaksanakan perintah dan menjauhi larangan (Allah, Rasul, Pemerintah atau Penguasa). Taat merupakan sikap patuh, setia, dan tunduk. Perilaku patuh, setia, dan tunduk dalam hubungannya dengan orang tua adalah melaksanakan perintah dan menjauhi larangan yang mereka berikan sepanjang tidak bertentangan dengan ajaran Allah Swt.¹

Islam memiliki konsep taat untuk manusia yang hidup didunia dan akhirat, dimana konsep taat ini berpedoman pada al-Qur'an dan Hadits. Sebagai kitab suci umat Islam, al-Qur'an berfungsi sebagai pedoman bagi orang-orang yang saleh, petunjuk jalan kebenaran yang di ridhai Allah SWT. Perilaku taat mencerminkan hubungan antara manusia dengan Allah dan hubungan manusia dengan manusia. Namun pada kajian konsep taat yang dibahas pada QS. Luqman ayat 15 ini menitikberatkan kepada kajian taat terhadap anak kepada orang tua.

Allah berfirman dalam QS. Luqman ayat 15:

وَإِنْ جَاهَدَكَ عَلَىٰ أَنْ تُشْرِكَ بِي مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا وَصَاحِبُهُمَا فِي الدُّنْيَا
مَعْرُوفًا وَاتَّبِعْ سَبِيلَ مَنْ أَنَابَ إِلَيَّ ثُمَّ إِلَيَّ مَرْجِعُكُمْ فَأُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

¹ Abd Muqit, "Penididikan Anak Dalam Surah Luqman (Kajian Tafsir Tematik)," *Al-Misykah: Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Tafsir* 3, no. 1 (June 30, 2022): 107–22, <https://doi.org/10.19109/ALMISYKAH.V3I1.13013>.

“Jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan-Ku dengan sesuatu yang engkau tidak punya ilmu tentang itu, janganlah patuhi keduanya, (tetapi) pergaulilah keduanya di dunia dengan baik dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku. Kemudian, hanya kepada-Ku kamu kembali, lalu Aku beri tahukan kepadamu apa yang biasa kamu kerjakan.”

Tafsir Ayat 15, Andaikata orang tuamu mengajak dirimu agar mengikuti agama keduanya (selain Islam), maka janganlah sekali-kali kamu mau mengikuti ajakannya, dan jangan biarkan ketidaksetujuan dalam hal tersebut menghalangimu untuk berbuat baik kepada orang tuamu selama di dunia, yang demikian itu merupakan jalan orang-orang yang beriman. Hanya kepada-Ku lah kamu kembali, maka kemudian Kuberitaukan kepadamu apa yang telah kamu perbuat.

Adapun didalam QS. Luqman ayat 15 memiliki arti secara kontekstual yakni adanya Nilai pendidikan islam dalam keluarga salah satunya tentang pendidikan berbakti kepada orang tua. Hal ini perilaku taat terhadap orang tua tetap di perhatikan namun ketaatan yang dimaksud adalah ketaatan yang tidak keluar dari syariat islam. Surat Luqman ayat 15 menjelaskan bahwa, ketika orang tua memerintahkan anaknya melakukan kemusyrikan terhadap Allah Swt., jangan ditaati berbuat syirik kepada Allah, maka kamu janganlah untuk mentaati mereka keduanya. Namun dari pada itu mereka selalu dihormati, dicintai, dan berdoa kepada Allah Swt. semoga taufiq, hidayah, dan inayah-Nya dilimpahkan kepada kedua orang tuanya.

Menurut ajaran Islam, anak wajib berbuat baik kepada ibu dan ayahnya dalam segala keadaan. Ini berarti bahwa anak tidak boleh menyinggung perasaan orang tuanya dalam keadaan apa pun. Sekalipun orang tua berbuat jahat kepada anaknya dengan memperlakukannya secara tidak benar, sebab keridhaan Allah tergantung pada kebahagiaan mereka berdua, sehingga anak tetap memiliki akhlak yang baik untuknya.²

Metode Penelitian

Kajian ini menggunakan metode penelitian tematik dalam bidang Ilmu al-Qur'an dan tafsir dan secara ilmiah menggunakan metode penelitian Library Research/Kepustakaan. Tugas peneliti dalam penelitian tematik adalah mengumpulkan dan memahami ayat-ayat yang terkait dengan tema yang dikaji, baik terkait langsung maupun tidak langsung, kemudian dikonstruksi secara logis menjadi sebuah konsep yang utuh, holistik dan sistematis dalam perspektif al-Qur'an.³ Adapun penelitian Library Research/Kepustakaan adalah mengumpulkan berbagai

² Andriansyah dan Ade Salahudin Permadi, *Padegogik Jurnal Pendidikan : Analisis Konsep Pendidikan Islam Parenting dalam QS. Luqman ayat 12 – 19 menurut Tafsir Ibnu Katsir*, Maret 22, vol.17. No. 1, hal. 70 dan 74

³ Dr. H. Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian al-Qur'an dan Tafsir*, Yogyakarta 2015, cetakan kedua : April 2015, hal: 57

data informasi kepastakaan ilmiah dari buku, jurnal, artikel yang ada sesuai dengan topik kajian yang diteliti.

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

A. Biografi Ibnu Katsir

Ibnu Katsir (nama lengkap: Ismail bin Umar bin Katsir al-Qursyi ad-Damasyqi) adalah seorang hafiz, ulama dan pemikir.⁴ Ia lahir pada tahun 1300 M di Busra, Suriah dan wafat pada tahun 1374 M di Damaskus, Suriah.⁵ Mazhab yang diyakini oleh Ibnu Katsir adalah mazhab Syafi'i. Beberapa karya tulisnya yaitu Tafsir al-Qur'ân al-Adzhîm dan Al-Bidâyah wa an-Nihâyah. Ibnu Katsir dilahirkan dengan nama Ismail bin Umar bin Katsir al-Qursyi ad-Damasyqi. Ayahnya bernama Syihabuddin. Pekerjaan ayahnya adalah sebagai seorang ahli fikih dan ahli pidato. Ibnu Katsir lahir di desa Majdal yang masuk dalam wilayah kota Busrah. Penaman ad-Damasyqi diberikan karena kota Busrah masuk dalam wilayah Damaskus. Ada pula pendapat yang menyatakan bahwa penamaan ini dikarenakan Ibnu Katsir pernah tinggal di Damaskus pada masa kecilnya. Sebagian besar penulis biografi Ibnu Katsir menetapkan tahun kelahirannya pada 700 Hijriah. Pendapat ini didukung oleh Ibnu al-Imad al-Hanbali, Bernard Lewis, Ibnu Hajar al-'Asqalani dan Imam adz-Dzahabi. Ada pula yang menyatakan bahwa Ibnu Katsir lahir pada tahun 701 Hijriah. Salah satunya oleh Ibnu Taghri Bardi.

Ibnu Katsir menempuh pendidikan sejak usia dini. Ia belajar menghafal Al-Qur'an sambil mempelajari Qira'at al-Qur'an. Ia juga belajar fikih, ushul fikih, dan hadis. Tercatat guru pertama Ibnu Katsir adalah Burhanuddin al-Fazari, seorang ulama penganut mazhab Syafi'i. Ia juga berguru kepada Ibnu Taymiyyah di Damaskus, Suriah, dan kepada Ibnu al-Qayyim. Ia mendapat arahan dari ahli hadis terkemuka di Suriah, Jamaluddin al-Mizzi, yang di kemudian hari menjadi mertuanya. Ia pun sempat mendengar langsung hadis dari ulama-ulama Hejaz serta memperoleh ijazah dari Al-Wani.

Tahun 1366, oleh Gubernur Mankali Bugha Ibnu Katsir diangkat menjadi guru besar di Masjid Ummayah Damaskus.⁶ Ulama ini meninggal dunia tidak lama setelah ia menyusun kitab Al-Ijtihad fi Talab al-Jihad (Ijtihad Dalam Mencari Jihad) dan dikebumikan di samping makam gurunya, Ibnu Taimiyah.⁷ Kemudian ada beberapa keilmuan Ibnu Katsir diantaranya:

1. Ilmu tafsir

⁴ Media, Kompas Cyber (2021-12-22). "Ibnu Katsir, Ahli Tafsir yang Menguasai Berbagai Bidang Keilmuan". KOMPAS.com.

⁵ Fauzi, Ridwan (2021). "Mengenal Sosok: Sang Penulis Kitab Tafsir Ibnu Katsir", Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.

⁶ Nasokah (2018-12-20). "THE KATSIR AND AL-MARAGHI MUQARAN TAFSIR Q.S. AL-ISRA ': 1'", PARAMUROBI: JURNAL PENDIDIKAN AGAMA ISLAM. 1 (2): 43-52.

⁷ Azraai Jamsari; Edawati Yaacob; Zulfazdlee Abul Hassan Ashari, Ezad; Salmy; Mohamad (2013). "RENTETAN PEPERANGAN DALAM KITAB AL-BIDAYAH WA AL-NIHAYAHKARYA IBN KATHIR AL-DIMASHQI (The Chain of Wars According to al-Bidayah wa al-NihayahbyIbn Kathir al-Dimashqi)", Jurnal Al-Tamaddun Bil. 8)

Ibnu Katsir menulis tafsir Qur'an yang terkenal yang bernama Tafsir Ibnu Katsir. Hingga kini, tafsir Al-Qur'an al-Karim sebanyak 10 jilid ini masih menjadi bahan rujukan dalam dunia Islam.⁸ Di samping itu, ia juga menulis buku Fada'il Al-Qur'an (Keutamaan Al-Qur'an), berisi ringkasan sejarah Al-Qur'an.⁹ Ibnu Katsir memiliki metode sendiri dalam bidang ini, yakni:¹⁰

- a) Tafsir yang paling benar adalah tafsir Al-Qur'an dengan Al-Qur'an sendiri.
- b) Selanjutnya bila penafsiran Al-Qur'an dengan Al-Qur'an tidak didapatkan, maka Al-Qur'an harus ditafsirkan dengan hadis Nabi Muhammad, sebab menurut Al-Qur'an sendiri Nabi Muhammad memang diperintahkan untuk menerangkan isi Al-Qur'an.
- c) Jika yang kedua tidak didapatkan, maka Al-Qur'an harus ditafsirkan oleh pendapat para sahabat karena merekalah orang yang paling mengetahui konteks sosial turunnya Al-Qur'an.
- d) Jika yang ketiga juga tidak didapatkan, maka pendapat dari para tabiin dapat diambil.

2. Ilmu hadis

Ibnu Katsir pun banyak menulis kitab ilmu hadis. Di antaranya yang terkenal adalah:

1. Jami al-Masanid wa as-Sunan (Kitab Penghimpun Musnad dan Sunan) sebanyak delapan jilid, berisi nama-nama sahabat yang banyak meriwayatkan hadis.
2. Al-Kutub as-Sittah (Kitab-kitab Hadis yang Enam) yakni suatu karya hadis.
3. At-Takmilah fi Mar'ifat as-Sigat wa ad-Dhua'fa wa al-Mujahal (Pelengkap dalam Mengetahui Perawi-perawi yang Dipercaya, Lemah dan Kurang Dikenal).
4. Al-Mukhtasar (Ringkasan) merupakan ringkasan dari Muqaddimmahnya Ibn Salah.
5. Adillah at-Tanbih li Ulum al-Hadits (Buku tentang ilmu hadis) atau lebih dikenal dengan nama Al-Ba'its al-Hadits.

3. Ilmu sejarah

Bidang ilmu sejarah juga dikuasainya. Beberapa karya Ibnu Katsir dalam ilmu sejarah ini antara lain:

1. Al-Bidayah wa an-Nihayah (Permulaan dan Akhir) atau nama lainnya Tarikh Ibnu Katsir sebanyak 14 jilid,
2. Al-Fusul fi Sirah ar-Rasul (Uraian Mengenai Sejarah Rasul), dan

⁸ Hakim, Arif Rahman (2019-10-08). "Biografi Imam Ibnu Katsir Pengarang Kitab Tafsir Ibnu Katsir".

⁹ Vol. 3 No. 1 (2022): JIBF MADINA TAHUN 2022". jurnal.stain-madina.ac.id

¹⁰ Dozan, Wely (2019-09-17). "Epistemologi Tafsir Klasik: Studi Analisis Pemikiran Ibnu Katsir", FALASIFA : Jurnal Studi Keislaman.

3. Tabaqat asy-Syafi'iyah (Peringkat-peringkat Ulama Mazhab Syafii). Kitab sejarahnya yang dianggap paling penting dan terkenal adalah Al-Bidayah. Ada dua bagian besar sejarah yang tertuang menurut buku tersebut, yakni sejarah kuno yang menuturkan mulai dari riwayat penciptaan hingga masa kenabian Rasulullah SAW dan sejarah Islam mulai dari periode dakwah Nabi ke Makkah hingga pertengahan abad ke-8 H. Kejadian yang berlangsung setelah hijrah disusun berdasarkan tahun kejadian tersebut. Tercatat, kitab Al-Bidayah wa an-Nihayah merupakan sumber primer terutama untuk sejarah Dinasti Mamluk di Mesir. Dan karenanya kitab ini sering kali dijadikan bahan rujukan dalam penulisan sejarah Islam.

4. Ilmu fiqih

Dalam ilmu fiqih, Ibnu Katsir juga tidak diragukan keahliannya. Oleh para penguasa, ia kerap dimintakan pendapat menyangkut persoalan-persoalan tata pemerintahan dan kemasyarakatan yang terjadi kala itu. Misalnya saja saat pengesahan keputusan tentang pemberantasan korupsi tahun 1358 serta upaya rekonsiliasi setelah perang saudara atau peristiwa Pemberontakan Baydamur (1361) dan dalam menyerukan jihad (1368-1369). Selain itu, ia menulis buku terkait bidang fiqih didasarkan pada Al-Qur'an dan hadis.

B. Metode dan Corak Tafsir Ibnu Katsir

Tafsir Ibnu Katsir dihargai oleh banyak ulama karena pendekatannya yang kokoh dan terperinci terhadap Al-Quran dan hadis. Metodenya biasanya dianggap sebagai:

1. Tafsir bil-Ma'tsur: Ibnu Katsir menekankan pada penjelasan berdasarkan teks Al-Quran itu sendiri, diikuti oleh hadis Nabi Muhammad SAW. Pendekatan ini dianggap kuat karena menempatkan sumber utama Islam sebagai basis interpretasi.
2. Tafsir bil-Ra'yi: Meskipun lebih jarang digunakan, Ibnu Katsir juga memberikan penjelasan berdasarkan analisis pribadinya, yang didukung oleh pemikiran logis dan metodologis.

Corak tafsirnya, menurut ulama' yakni:

1. Konservatif: Ibnu Katsir cenderung mempertahankan pendekatan tradisional terhadap tafsir Al-Quran, dengan mengikuti pemahaman para salaf (generasi awal Islam) dan para ulama terkemuka dari masa lampau.
2. Berfokus pada Makna Harfiah: Ia sering menafsirkan ayat-ayat Al-Quran secara literal, kecuali jika ada indikasi yang jelas untuk menafsirkannya secara metaforis.
3. Menggabungkan Ilmu dan Kehidupan: Ibnu Katsir sering mengaitkan ayat-ayat Al-Quran dengan konteks sejarah dan kehidupan Nabi Muhammad SAW, sehingga memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang makna ayat tersebut.

C. Penafsiran Ibnu Katsir QS. Luqman 15

Allah Swt. memberikan kabar mengenai wasiat Luqman kepada putranya yang bernama Tsaran. Allah menyebutkan Luqman dengan sebutan yang terbaik dan memberikan hikmah kepadanya. Luqman memberikan wasiat kepada putranya, yang sangat ia cintai dan sayangi, dan ini adalah anugerah yang sangat berharga baginya. Pertama-tama, ia memberikan wasiat untuk beribadah kepada Allah Yang Maha Esa, tanpa menyekutukan-Nya dengan siapapun. Kemudian ia memperingatkan "Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezhaliman yang besar." Bahwa mempersekutukan Allah adalah sebuah kezhaliman yang sangat besar.

Setelah itu, dia menambahkan dalam wasiatnya tentang pentingnya berbakti kepada kedua orang tua, sejalan dengan firman Allah, "Dan Rabb-mu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik kepada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya." (QS. Al-Israa': 23). Allah sangat menekankan dan menyebutkan berulang kali hubungan yang erat antara kedua hal tersebut dalam Al-Qur'an.

Di dalam ayat tersebut, Allah menyampaikan perintah kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu bapaknya. Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah. Allah berfirman "Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Ku-lah kamu kembali". Artinya adalah Sungguh, Aku akan membalasimu dengan balasan yang setimpal atas segala yang telah kamu perbuat. Dan firman-Nya, "Dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan dengan-Ku sesuatu yang tidak ada pengetahuanmu tentang itu, maka janganlah kamu mengikuti keduanya." Artinya, jika kedua belah pihak sangat bersemangat dalam mempromosikan agamanya masing-masing, maka kita tidak boleh menerima pendekatan mereka yang fanatik tersebut.

Namun, hal itu tidak seharusnya menghalangi kita untuk melakukan kebaikan terhadap keduanya dalam kehidupan dunia ini, dan perlakukanlah keduanya dengan sikap yang baik. Penafsiran dalam Tafsir Ibnu Katsir mengenai Surah Luqman ayat 15 memberikan pandangan yang kaya akan pedoman mendidik anak dengan bijak. Ayat-ayat ini menyoroti pentingnya pendidikan yang baik dan nilai-nilai yang harus ditanamkan kepada anak-anak. Menurut perspektif Ibnu Katsir, cara mendidik anak dapat dilakukan melalui beberapa langkah yang dijelaskan dalam Surah Luqman ayat 15.

Maka dari itu, peneliti menganalisis cara mendidik anak dalam surah Luqman ayat 15 perspektif Tafsir Ibnu Katsir, sebagai berikut :

1. Mendidik Anak dengan Penuh Rasa Cinta dan Kasih Sayang¹¹

Luqman senantiasa memberikan nasihat kepada anaknya dengan menggunakan kalimat-kalimat yang penuh dengan kasih sayang. Ketika orang tua mampu

¹¹ M. Zubaedy, "Konsep Pendidikan Anak Menurut Al-Qur'an Surat Luqman Ayat 13-19," *DIDAKTIKA : Jurnal Kependidikan* 12, no. 2 (June 20, 2019): 135–50, <https://doi.org/10.30863/didaktika.v12i2.182>.

memberikan pendidikan kepada anak dengan menggunakan kalimat yang penuh dengan kasih sayang, akan membantu membangun hubungan yang positif antara orang tua dan anak. Anak akan merasa dihargai, diperhatikan, dan dicintai oleh orang tua, yang pada akhirnya akan menciptakan ikatan emosional yang kuat dan memungkinkan mereka untuk menerima pendidikan dengan lebih baik.

Sehingga segala nasihat yang disampaikan orang tua kepada anak memiliki peluang yang lebih besar untuk masuk ke dalam hati mereka dan lebih mudah untuk diterima dan diamalkan dalam kehidupannya. Sebagai pendidik utama dalam keluarga, orang tua harus mengutamakan pada pendekatan penuh kasih sayang dan rasa cinta dalam mendidik anak. Hal ini disebabkan pendidikan yang diterima oleh anak di dalam keluarga merupakan cerminan dari pendidikan yang diberikan oleh orang tua.

Semakin besar kasih sayang yang diberikan orang tua kepada anak, semakin besar juga kasih sayang yang dirasakan anak terhadap orang tua. Jika orang tua selalu memarahi dan memberikan ancaman yang serius kepada anak ketika berada di rumah, maka dapat dipastikan sikap anak juga akan mencerminkan perlakuan yang serupa.

2. Mendidik Anak untuk Menolak Ajakan Berbuat Syirik kepada Allah Swt.¹²

Walaupun Atas Perintah dan Paksaan dari Kedua Orang Tua Larangan berbuat syirik dalam agama Islam sangatlah dilarang dengan tegas dan berlaku untuk setiap individu, bahkan ketika ajakan tersebut datang dari orang tua sendiri. Ayat ke- 15 dalam Surah Luqman menggarisbawahi pentingnya mempertahankan keyakinan tauhid yang murni, yaitu keyakinan akan keesaan Alla Swt.

Dia yang Maha Tahu dan Maha Bijaksana, mengetahui bahwa orang tua adalah sosok yang amat penting dalam kehidupan seseorang. Namun, ketegasan larangan ini menunjukkan bahwa tidak ada kepatuhan yang lebih tinggi dibanding kepatuhan kepada Allah Swt. dan menjaga keesaan-Nya.

Ketaatan kepada orang tua tetap menjadi kewajiban, kecuali ketika mereka mengajak anak mereka untuk berbuat syirik. Luqman menyiratkan pesan bahwa jika orang tua melakukan pemaksaan kepada anak untuk menyekutukan Allah Swt., anak tersebut tidak harus mengikuti perintah orang tuanya dan tetaplah pada keyakinan menyembah Allah Swt., sebagai Tuhan satu-satunya. Dalam situasi seperti ini, anak diajarkan untuk menolak dengan tegas ajakan tersebut.

Mereka harus mempertahankan prinsip-prinsip tauhid yang telah ditekankan oleh Allah Swt. Ini menunjukkan bahwa ketulusan, keyakinan, pengabdian, dan penghormatan kepada Allah Swt. lebih penting daripada mentaati ajakan yang bertentangan dengan ajaran-Nya. Namun meskipun demikian, penting untuk tetap

¹² Cut Suryani, "Konsep Pendidikan Keluarga dalam Surat Luqman Ayat 12-19," *Jurnal Ilmiah Didaktika* 13, no. 1 (August 1, 2012), <https://doi.org/10.22373/jid.v13i1.468>.

menjaga hubungan baik dengan kedua orang tua dan menghormati serta melayani mereka selama tidak melanggar prinsip-prinsip agama.¹³

Seorang anak harus tetap menjalin komunikasi dan berinteraksi secara baik dengan mereka dalam hal-hal duniawi, tetapi tidak terkait dengan keyakinan agama. Bahkan beberapa ulama berpandangan bahwa tidak masalah bagi seorang anak untuk membelikan minuman keras bagi orang tua yang kafir dan fakir jika mereka sudah sering dan senang mengonsumsinya. Hal ini disebabkan karena minuman keras tidak dianggap sebagai perbuatan tercela bagi orang kafir.

D. Konteks QS. Luqman ayat 15

وَإِنْ جَاهَدَكَ عَلَىٰ أَنْ تُشْرِكَ بِي مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا وَصَاحِبُهُمَا فِي الدُّنْيَا
مَعْرُوفًا مَّا تَبِعَ سَبِيلَ مَنْ أَنَابَ إِلَيَّ ثُمَّ إِلَيَّ مَرْجِعُكُمْ فَأُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

“Dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan Aku dengan sesuatu yang engkau tidak mempunyai ilmu tentang itu, maka janganlah engkau menaati keduanya, dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik, dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku. Kemudian hanya kepada-Ku tempat kembalimu, maka akan Aku beritahukan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan.”

Ibnu Katsir menjelaskan ayat ini bahwa wajib bagi anak untuk berbakti kepada kedua orang tuanya. Dan walaupun engkau berbakti kepada kedua orang tuamu dan berlaku baik kepada keduanya memaksamu untuk mempersekutukan sesuatu dengan Allah dan menyembah selain-Nya. Jadi apabila kedua orang tuamu menyuruhmu atau memaksamu untuk keluar agama islam janganlah engkau mengikutinya sehingga kamu tetap pada agama islam. Akan tetapi jangan sampai kamu membenci keduanya.¹⁴

Menurut tafsir al-Azhar, “bahwa bersyukurlah kamu kepada Allah dan kepada kedua orang tuamu,” syukur pertama hanya kepada Allah, setelah itu bersyukur kepada kedua orang tua, kepada ibu yang mengasuh dan kepada ayah yang membela dan melindungi ibu serta anak-anak, dan berusaha sandang pangan setiap hari. Pada akhir ayat disebutkan “kepadaKulah tempat kembali,” dibayangkan pada ujung ayat ini keharusan yang mesti ditempuh, yaitu cepat atau lambat ibu bapak itu akan dipanggil oleh tuhan dan anak yang ditinggalkan akan bertugas pula mendirikan rumah tangga.

“Dan jika keduanya mendesak engkau bahwa hendak mempersekutukan dalam hal yang tidak ada ilmu engkau padanya,” bahwa Allah itu adalah esa, adalah puncak dari segala ilmu dan hikmah. Sekarang terjadi ibu bapak yang wajib dihormati itu

¹³ Amrul Aysar Ahsan, “Pembinaan Anak dalam Surah Luqman Ayat 13-17,” *ALASAS Jurnal Ilmiah Ilmu Dasar Keislaman* 4, no. 1 (2020), hal: 54–68

¹⁴ Salim dan Bahreisy Said, *Terjemah Singkat Tafsir Ibnu Katsir*, (Surabaya: PT Bina Ilmu, 2006), hal. 262

sendiri yang mengajak agar menukar ilmu dengan kebodohan, menukar tauhid dengan syirik, maka dengan tegas Allah Swt. memberi pedoman lewat ayat ini “Janganlah engkau ikuti keduanya.” Hal itu tidak membuat anak menjadi durhaka, sebab Allah tidak memutuskan hubungan anak dan orang tuanya, dan pergaulilah keduanya dengan sepatutnya. Artinya keduanya selalu dihormati, disayangi dengan sepatutnya, dengan yang ma’ruf. Dan ikutilah jalan orang yang kembali kepadaku,” yakni jalan yang ditempuh oleh orang yang beriman. maka akan aku beritahukan kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan, Allah Swt. kelak yang akan menilai baik buruknya apa yang kamu amalkan selama di dunia ini, karena itu bimbingan Allah Swt. wajib diterima, dengan menempuh jalan yang ditempuh orang yang beriman.¹⁵

Kesimpulan

Ibnu Katsir (nama lengkap: Ismail bin Umar bin Katsir al-Qursyi ad-Damasyqi) adalah seorang hafiz, ulama dan pemikir.¹⁶ Ia lahir pada tahun 1300 M di Busra, Suriah dan wafat pada tahun 1374 M di Damaskus, Suriah. Ada beberapa keilmuan Ibnu Katsir yaitu Ilmu Tafsir, Ilmu Fiqih, Ilmu Hadits, dan Ilmu sejarah. Karya Ibnu Katsir salah satunya adalah Kitab tafsir Ibnu Katsir dan Tafsir al-Qur’ân al-Adzhîm. Metode dan corak Kitab tafsir Ibnu Katsir yaitu Tafsir bi al-ma’tsur dan tafsir bi al-Ra’yi.

Tafsir Ayat 15, Andaikata orang tuamu mengajak dirimu agar mengikuti agama keduanya (selain Islam), maka janganlah sekali-kali kamu mau mengikuti ajakannya, dan jangan biarkan ketidaksetujuan dalam hal tersebut menghalangimu untuk berbuat baik kepada orang tuamu selama di dunia, yang demikian itu merupakan jalan orang-orang yang beriman. Hanya kepada-Ku lah kamu kembali, maka kemudian Kuberitaukan kepadamu apa yang telah kamu perbuat.

Adapun didalam QS. Luqman ayat 15 memiliki arti secara kontekstual yakni adanya Nilai pendidikan islam dalam keluarga salah satunya tentang pendidikan berbakti kepada orang tua. Hal ini perilaku taat terhadap orang tua tetap di perhatikan namun ketaatan yang dimaksud adalah ketaatan yang tidak keluar dari syariat islam.

Daftar Pustaka

- Amrul Aysar Ahsan, “Pembinaan Anak dalam Surah Luqman Ayat 13-17,” *ALASAS Jurnal Ilmiah Ilmu Dasar Keislaman* 4, no. 1 (2020)
- Andriansyah dan Ade Salahudin Permadi, *Padegogik Jurnal Pendidikan : Analisis Konsep Pendidikan Islam Parenting dalam QS. Luqman ayat 12 – 19 menurut Tafsir Ibnu Katsir*, Maret 22, vol.17. No. 1

¹⁵ Hamka, *Tafsir al-Azhar*, (Surabaya: Yayasan Latimojong, 1982), hal. 161.

¹⁶ Media, Kompas Cyber (2021-12-22). "Ibnu Katsir, Ahli Tafsir yang Menguasai Berbagai Bidang Keilmuan". KOMPAS.com.

- Azraai Jamsari; Edawati Yaacob; Zulfazdlee Abul Hassan Ashari, Ezad; Salmly; Mohamad (2013). *"Rentetan Peperangan Dalam Kitab Al-Bidayah Wa Al-Nihayahkarya Ibn Kathir Al-Dimashqi (The Chain of Wars According to al-Bidayah wa al-NihayahbyIbn Kathir al-Dimashqi)"*, Jurnal Al-Tamaddun Bil. 8)
- Cut Suryani, "Konsep Pendidikan Keluarga dalam Surat Luqman Ayat 12-19," *Jurnal Ilmiah Didaktika* 13, no. 1 (August 1, 2012), <https://doi.org/10.22373/jid.v13i1.468>.
- Dozan, Wely (2019-09-17). *"Epistemologi Tafsir Klasik: Studi Analisis Pemikiran Ibnu Katsir"*, FALASIFA : Jurnal Studi Keislaman.
- Fauzi, Ridwan (2021). *"Mengenal Sosok: Sang Penulis Kitab Tafsir Ibnu Katsir"*, Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.
- Hamka, *Tafsir al-Azhar*, (Surabaya: Yayasan Latimojong, 1982)
- Hakim, Arif Rahman (2019-10-08). *"Biografi Imam Ibnu Katsir Pengarang Kitab Tafsir Ibnu Katsir"*.
- Media, Kompas Cyber (2021-12-22). "Ibnu Katsir, Ahli Tafsir yang Menguasai Berbagai Bidang Keilmuan". KOMPAS.com.
- M. Zubaedy, "Konsep Pendidikan Anak Menurut Al-Qur'an Surat Luqman Ayat 13-19," *DIDAKTIKA : Jurnal Kependidikan* 12, no. 2 (June 20, 2019): 135–50, <https://doi.org/10.30863/didaktika.v12i2.182>.
- Nasokah (2018-12-20). *"The Katsir And Al-Maraghi Muqaran Tafsir Q.S. Al-Isra ': I"*, PARAMUROBI: Jurnal Pendidikan Agama Islam. 1 (2): 43-52. Vol. 3 No. 1 (2022): Jibf Madina Tahun 2022". jurnal.stain-madina.ac.id
- Salim dan Bahreisy Said, *Terjemah Singkat Tafsir Ibnu Katsir*, (Surabaya: PT Bina Ilmu, 2006)
- Supriyanto (2015). *"Isrâiliyyât dalam Tafsir Al-Qur'ân al-Adzhîm Karya Ibnu Katsir"*
- Muqit, Abd. "Pendidikan Anak Dalam Surah Luqman (Kajian Tafsir Tematik)." *Al-Misykah: Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Tafsir* 3, no. 1 (June 30, 2022): 107–22. <https://doi.org/10.19109/ALMISYKAH.V3I1.13013>.

